



PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MIN 5 LAMPUNG SELATAN

Nurma Yusnita Zuhri

Universitas Islam An Nur Lampung
Email: nurmayusnitazuhri@gmail.com

Abstrak

Penelitian tentang implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Dalam perencanaan program supervisi, kepala sekolah telah melakukan perencanaan dengan baik, namun masih terdapat kekurangan. Hal ini diketahui dari data yang menunjukkan bahwa program supervisi direncanakan 2 kali dalam satu tahun. (2) Dalam pelaksanaan program supervisi, kepala sekolah telah melaksanakan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal namun, dalam pemberian bimbingan pembuatan perangkat pembelajaran belum optimal. (3) Dalam tindak lanjut supervisi, kepala sekolah tidak melakukan analisis terhadap temuan supervisi. Kepala sekolah juga tidak melakukan temuan balik sebagai penguatan setelah supervisi. Sehingga, tindak lanjut supervisi tidak optimal.

Kata Kunci : Supervisi, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

Abstract

The formulation of the problems in this study are (1) How is the planning of the principal's academic supervision program in improving teacher performance at SMP Ma'arif 03 Labuhan Maringgai?, (2) How is the implementation of the principal's academic supervision program in improving teacher performance at MIN 5 Lampung Selatan?, (3) How is the follow-up to the principal's academic supervision program in improving teacher performance at MIN 5 Lampung Selatan?. This research is qualitative in nature because it seeks to reveal the symptoms of a particular tradition that fundamentally depends on human observation in its discussion and terminology. The results of the study found that (1) In planning the supervision program, the principal has done the planning well, but there are still shortcomings. This is known from the data which shows that the supervision program is planned 2 times a year. (2) In the implementation of the supervision program, the principal has carried out classroom visits according to the schedule, however, in providing guidance on making learning tools it is not optimal. (3) In the follow-up of supervision, principals do not analyze the findings of supervision. Principals also do not conduct feedback findings as reinforcement after supervision. Therefore, the follow-up supervision is not optimal.

Keywords: Supervision, Principal, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum dapat diartikan pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat umum. Pendidikan ini sudah ada semenjak manusia ada di muka bumi. Kegiatan mendidik secara insting sudah ada sejak zaman purba, namun disaat itu manusia belum mengenal pendidikan. Baru setelah pemikiran, ide, hasil karya manusia maka lahirlah kebudayaan. Pendidikan berkaitan erat dengan kebudayaan, semakin banyak seseorang menerima pendidikan maka semakin berbudaya (Hasan & Anita, 2022).

Selanjutnya, menurut Poerbakawatja dan Harahap, yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam buku psikologi pendidikan, Pendidikan adalah : usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak kekedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang tua yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kyai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya Pendidikan dalam Islam merupakan suatu kewajiban, semua umat muslim diwajibkan mencari ilmu pengetahuan. Manusia dikaruniai akal yang luar biasa oleh Allah SWT sehingga harus digunakan dengan sempurna. Disisi lain, manusia merupakan khalifah / pemimpin dimuka bumi.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka haruslah menciptakan Sekolah yang berkualitas. Selaras dengan pendapat Louis v. Gertsner yang dikutip oleh. Sekolah dikatakan bermutu apabila memiliki ciri : (1) kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan ; (2) memiliki visi, misi, dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas ; (3) guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif; (4) siswa-siswa yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran; (5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan

Untuk menciptakan Sekolah yang berkualitas dan bermutu di butuhkan perjuangan dan itu dapat dilakukan oleh kepala Sekolah, guru, siswa, orang tua dan lingkungan masyarakat (Efrina & Warisno, 2021). Penentu keberhasilan tidak bisa hanya beberapa unsur saja melainkan semua unsur yang berkaitan dengan pendidikan secara bersama-sama untuk memajukan pendidikan menjadi pendidikan yang bermutu. Oleh karna itu di perlukan adanya supervisi yang dilakukan kepala sekolah dan kinerja guru sangat berperan penting dalam memajukan lembaga pendidikan menjadi berkualitas dalam proses belajar mengajar (Muhammad Fauzi, Andi Warisno, 2021).

Dalam keberhasilan suatu pendidikan sangatlah dibutuhkan adanya supervisi/pengawasan terhadap guru-guru dalam kinerjanya, Maka dari itu diperlukan nya suatu pengawasan dari seorang kepala Sekolah dalam meningkatkan keprofesionalan guru dalam kinerja. Maka peran kepala Sekolah jauh lebih bertanggung jawab, kenyataan yang demikian mengharuskan penguasaan kompetensi kepemimpinan bagi seorang kepala Sekolah (Zamrodah, 2016).

Secara harfiah supervisi berasal dari dua suku kata yakni "super" yang berarti sangat dan "vision" yang berarti pandangan atau pengawasan. Jadi supervisi dapat diartikan pengawasan yang ketat dari atasan terhadap bawahan. Pengawasan pertama dikenalkan pada dunia industri, namun dengan berkembangnya zaman, konsep supervisi diterapkan pada dunia pendidikan. Dalam pendidikan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Kepala sekolah sebagai personel yang diembankan tanggung jawab harus melakukan supervisi terhadap guru (Baharudin, 2017).

Supervisi dilakukan sebagai wujud bimbingan akademik dari kepala Sekolah kepada guru yang membutuhkan guna meningkatkan profesionalitasnya. Supervisi yang berarti juga pengawasan sangat dibutuhkan dilembaga pendidikan sebagai tolak ukur kinerja guru dilembaga tersebut. Dengan demikian supervisi adalah suatu prosedur untuk memberikan arahan kepada guru-guru untuk memperbaiki kinerja guru dalam belajar mengajar ke arah yang lebih baik (Kholifah, Sutra, Nasution, Rifai, & Murtafi'ah, 2022). Mengingat kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis sebagai supervisor maka ia adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kesuksesan sekolah yang dipimpinnya Kinerja Guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan Sekolah. Dan untuk memahami apa dan bagaimana kinerja guru itu, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang makna kinerja serta bagaimana mengelola kinerja dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Kinerja guru sangat berpengaruh untuk tercapainya tujuan pendidikan (Suprihatiningrum, 2013). Menurut Anwar Prabu Mangku Negara, kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya. Guru sebagai pemegang amanat tanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya dalam mendidik peserta didiknya dalam pengajaran. Jadi hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar dikelas, sesuai dengan kriteria tertentu.

Guru sebagai ujung tombak proses pendidikan memiliki banyak dimensi peran yang harus diembannya dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai ujung tombak kualitas guru akan menentukan kualitas mutu layanan dan lulusan yang dihasilkan. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya meliputi 4 hal, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi social

Hasil supervisi yang telah dilakukan oleh kepala Sekolah pada tanggal 2 November 2022 yaitu kinerja guru masih perlu ditingkatkan. Hal ini terbukti ketika kepala Sekolah melakukan supervisi individual dengan teknik kunjungan kelas. Kebanyakan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang sesuai atau masih menggunakan metode yang lawas. Menanggapi masalah tersebut, kepala Sekolah melakukan tindak lanjut yaitu dengan mengadakan workshop dengan tema pembaharuan metode pengajaran.

Kepala Sekolah sudah berperan dalam meningkatkan kinerja guru baik dari sisi peneladanan dan pembiasaan kedisiplinan. Namun hal tersebut belum juga menghasilkan kinerja guru yang maksimal. Jumlah guru dan staff berjumlah 26 orang. Diketahui bahwa terdapat beberapa masalah mengenai kinerja guru di MIN 5 Lampung Selatan antara lain : terdapat 14 guru dari keseluruhan 26 guru yang menggunakan silabus dalam pembelajaran atau hanya 53,8 % dari keseluruhan. Tentu nya temuan ini menggambarkan bahwa beberapa guru belum tertib administrasi. Masalah yang kedua adalah perangkat pembelajaran atau RPP. Dalam pembuatan RPP hanya 15 orang yang membuat RPP, sedangkan yang lain tidak membuat. Hal ini tentunya menggambarkan bahwa kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran masih rendah. Masalah yang ketiga adalah guru yang menggunakan metode yang tepat. Dari hasil pra survey didapat bahwa 15 guru dari 26 guru yang menggunakan metode yang tepat, selain itu guru masih menggunakan metode ceramah atau metode yang membosankan. Masalah yang keempat adalah guru mengevaluasi pembelajaran, dari data di atas didapat bahwa hanya 17 guru yang melakukan evaluasi sedangkan yang lain tidak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi yang dilakukan kepala Sekolah merupakan kegiatan yang memiliki tiga indikator, yakni perencanaan program supervisi, pelaksanaan program supervisi, dan pemanfaatan hasil supervisi. Supervisi yang telah dilaksanakan di MIN 5 Lampung Selatan memiliki tujuan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya.

Dari hasil wawancara dengan kepala MIN 5 Lampung Selatan, perencanaan program Sekolah melibatkan para dewan guru dan staff TU. Kepala Sekolah mengadakan rapat di awal tahun yang dihadiri oleh seluruh perangkat sekolah, guru dan staff TU. Hal ini dapat diketahui melalui buku agenda rapat yang telah ditanda tangani oleh seluruh guru. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa seluruh guru hadir dalam rapat awal tahun tersebut. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bahwa semua guru hadir dalam rapat awal tahun yang akan membahas rencana sekolah satu tahun kedepan.

Dalam rapat awal tahun membahas program - program Sekolah meliputi program kegiatan siswa, program peningkatan profesional guru, program peningkatan prestasi belajar siswa, program evaluasi. Kepala Sekolah sebagai pemimpin melakukan identifikasi terhadap program satu tahun kedepan. Program yang direncanakan mengacu pada pencapaian visi dan misi Sekolah. Hal ini diperkuat oleh dokumentasi tentang program - program sekolah yang telah direncanakan. Program-program tersebut termuat dalam buku hasil rapat awal tahun MIN 5 Lampung Selatan.

Dalam menentukan program sekolah, kepala Sekolah tidak hanya melibatkan guru dan staff TU namun juga melibatkan siswa. Program yang melibatkan siswa adalah program yang berkaitan dengan kesiswaaan, dalam hal ini siswa diwakili oleh pengurus OSIS dalam perencanaan program kegiatan. kepala Sekolah telah melakukan kunjungan kelas. Dari keseluruhan guru yang berjumlah 26, kepala Sekolah hanya melakukan kunjungan terhadap 21 guru sedangkan 5 orang guru tidak dilakukan kunjungan kelas. Hal diatas menunjukkan bahwa kepala Sekolah belum melakukan tugasnya dengan maksimal, dikarenakan hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa tentang pelaksanaan supervisi akademik yakni tentang pelaksanaan supervisi akademik poin b. "Tahap observasi kelas. Tahap ini guru mengajar dikelas, di laboratorium atau di lapangan, dengan menerapkan keterampilan yang disepakati bersama. Kepala sekolah melakukan observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disepakati. Temuan peneliti tentang pelaksanaan supervisi ialah kepala

Sekolah belum memberikan bimbingan secara maksimal. Guru masih merasa kesulitan dalam perencanaan perangkat pembelajaran. Dalam kaitanya memberikan bimbingan tentang pemilihan metode dan strategi, kepala Sekolah

belum memberikan bimbingan. Sehingga guru masih kesulitan mendapatkan metode yang sesuai dengan mata pelajarannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Dalam perencanaan program supervisi, kepala sekolah telah melakukan perencanaan dengan baik, namun masih terdapat kekurangan. Hal ini diketahui dari data yang menunjukkan bahwa program supervisi direncanakan 2 kali dalam satu tahun. (2) Dalam pelaksanaan program supervisi, kepala sekolah telah melaksanakan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal namun, dalam pemberian bimbingan pembuatan perangkat pembelajaran belum optimal. (3) Dalam tindak lanjut supervisi, kepala sekolah tidak melakukan analisis terhadap temuan supervisi. Kepala sekolah juga tidak melakukan temuan balik sebagai penguatan setelah supervisi. Sehingga, tindak lanjut supervisi tidak optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem kepemimpinan Kepala Madrasah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 6(1), 1-26.
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). *Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin*. 3.
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di Ma Al Ishlah Natar Dan Ma Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.24127/att.v6i1.2144>
- Kholifah, S., Sutra, D. K., Nasution, R., Rifai, R., & Murtafi'ah, N. H. (2022). Improving Quality of Tahfidz Islamic Boarding Schools through Agrosocial-Based Education Financing Management Practices. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 2(2), 149-154. <https://doi.org/10.54012/jcell.v2i2.91>
- Muhammad Fauzi, Andi Warisno, N. H. (2021). *PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADARASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN TAHUN PELAJARAN 2020/2021*.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru profesional: pedoman kinerja, kualifikasi & kompetensi guru*. Ar-Ruzz Media. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=8FXRnQEACAAJ>
- Zamrodah, Y. (2016). *PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN TAHUN PELAJARAN 2020/2021*. 15(2), 1-23.